

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah artinya agama Islam senantiasa mendorong umatnya untuk selalu melakukan kebaikan dan aktif dalam melakukan kegiatan dakwah serta menyebarkan ajaran Islam. Maju mundurnya agama Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.¹ Dalam pembinaan agama Islam secara luas dan menyeluruh, sejak masa Rasulullah SAW, mengembangkan dakwah Islam pertama di Madinah, masjid telah dijadikan sebagai pusat pelaksanaan dakwah Islam, sehingga berdirilah Masjid Quba' sebagai tempat pertama sekaligus simbol dakwah Islam.²

Kegiatan dakwah Islam sudah ada sejak jaman Rasulullah SAW. Beliau berdakwah dengan tujuan menyeru dan mengajak umatnya kepada kebenaran yang diridhai Allah SWT dan hanya menyembah kepada-Nya semata. Setelah Rasulullah SAW wafat dakwah diteruskan oleh sahabat-sahabat beliau (*khulafaur rasyidin*) dan kemudian dilanjutkan oleh para pengikutnya,

¹ Novi Maria Ulfah, "Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang," *Jurnal Dakwah* 35, no. 2 (2017): 207.

² Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer* (Depok: Asmoro Mediatama, 2012), cet. 2, h. 12

sehingga aktivitas dakwah menjadi suatu kewajiban bagi umat Islam sampai sekarang.³

Kegiatan dakwah diwajibkan kepada seluruh umat Islam di manapun ia berada, seperti di lingkungan keluarga, sahabat, serta masyarakat luas dengan tujuan untuk menyeru dan mengajak kepada jalan Allah SWT. Jadi, sudah bukan waktunya lagi dakwah dilakukan asal jalan tanpa sebuah perencanaan yang matang, baik yang menyangkut materinya, tenaga pelaksananya atau metode yang digunakannya.

Dakwah dimasa sekarang membutuhkan strategi yang lebih spesifik melihat perkembangan yang sudah sangat maju. Pada masa terdahulu dalam berdakwah menggunakan cara mengumpulkan massa atau berkeliling menghampiri satu persatu dari warga sekitar. Sekarang agar dakwah bisa mempengaruhi mad'u perlu perkembangan dakwah yang signifikan, salah satunya adalah dakwah harus mengikuti perkembangan zaman.

Agar dakwah yang dilakukan bisa berjalan baik, lancar dan sukses maka diperlukan manajemen yang baik di dalamnya. Manajemen adalah sebuah ilmu yang sangat penting untuk diketahui bagi setiap individu ataupun kelompok. Dalam dakwah, manajemen menjadi dasar untuk menentukan dakwah, dari perencanaan awal, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan untuk berhasilnya dakwah Islamiyah. Pada mulanya istilah

³ Siti Uswatun Hasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat Antara Muslim Dan Non Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), h. 1.

manajemen hanya dikenal dikalangan perusahaan, tetapi sekarang sudah berkembang ke sektor lain seperti dakwah, sehingga lahirlah istilah manajemen dakwah.

Manajemen dakwah adalah proses *manage* dakwah melalui POAC yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan/evaluasi) agar tercapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, dengan harapan proses dakwah tersebut memperoleh hasil lebih efektif dan efisien.⁴ Fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu program atau kegiatan dakwah, apakah dakwah yang dilakukan berhasil atau tidak?, sesuai rencana atau tidak? terorganisir atau tidak?, sesuai dengan target atau tidak?. Dari sinilah fungsi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan dakwah sangat menentukan terhadap keberhasilan dakwah tersebut. Tanpa adanya fungsi tersebut maka kita tidak akan mengetahui dan tidak akan bisa mengukur program atau kegiatan dakwah itu berhasil atau gagal, bahkan bisa dipastikan bahwa aktifitas dakwah akan kacau, tumpang tindih dan gagal total tanpa fungsi manajemen tersebut.

Manajemen dakwah sangat baik jika diaplikasikan dalam segala jenis dakwah salah satu diantaranya yaitu manajemen kegiatan dakwah di masjid. Masjid adalah tempat beribadah sekaligus menjalin silaturahmi antar umat

⁴ Yunan Yusuf, "Manajemen Dakwah Rasulullah Kajian Awal Dari Sudut Pengelolaan SDM," *Jurnal Manis* (2001): 5.

Islam. Masjid didirikan dan dikembangkan bersamaan dengan meluasnya ajaran Islam di wilayah yang menjadi tempat tersyairnya agama Islam di dunia. Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen yang mumpuni sehingga pengurus (takmir) masjid perlu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Umat Islam akan sulit berkembang apabila masih menggunakan sistem pengelolaan masjid yang tradisional bukannya tambah maju tapi akan tercecceer dan makin stagnan.

Masjid Al Ikhwan adalah masjid yang cukup tua dan sudah berdiri lama, masjid ini terletak di pinggir Jalan Veteran merupakan salah satu masjid yang terdapat di kawasan Kecamatan Banjarmasin Timur atau tergolong jenis tipologi masjid jami, meskipun tergolong masjid jami kegiatan dakwah di masjid Al Ikhwan ini sangat ramai jemaah dibandingkan kegiatan dakwah pada golongan masjid besar yang ada di sekitarnya.

Masjid Al Ikhwan sebelumnya hanya berfungsi sebagai tempat beribadah saja, namun sekarang sudah banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di masjid Al Ikhwan mulai dari ibadah wajib salat 5 waktu, perayaan hari besar Islam (PHBI), pengajian, tabligh akbar, pendidikan, sosial dan juga sebagai unit pengumpulan zakat. Sebagaimana berkembangnya masjid Al Ikhwan ini maka tidak luput dari manajemen yang baik dari pengurus masjid dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut. Menjadikan masjid yang aktif dalam kegiatan

beragama tidak kalah dengan masjid yang dibangun ditengah kota. Berlandaskan dari penjelasan sebelumnya, sehingga membuat peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan observasi di sebuah masjid yang berjudul **“Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al Ikhwan Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan dakwah di masjid Al Ikhwan Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana fungsi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di masjid Al Ikhwan Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana kegiatan dakwah di Masjid Al Ikhwan Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui bagaimana fungsi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al Ikhwan Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya tentang bagaimana fungsi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al Ikhwan Kota Banjarmasin.
2. Informasi bagi yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam berkenaan tentang masalah ini dari sudut pandang yang berbeda.

3. Kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada khususnya serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.
4. Sebagai bahan masukan bagi lembaga-lembaga masjid lain agar mempertimbangkan aspek manajemen sebelum melaksanakan program kerja agar semua program yang direncanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

E. Definisi Operasional

1. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yaitu komponen fundamental dari proses manajemen yang selalu ada ketika menjalankan tugas untuk mencapai tujuannya. Pada awal abad ke-20, seorang industrialis Perancis bernama Hendry Fayol pertama kali memperkenalkan fungsi manajemen. Dia menyebutkan lima fungsi manajemen pada saat itu: pengorganisasian, koordinasi, perancangan, komando, dan pengendalian. Namun saat ini, kelima peran tersebut telah diringkas menjadi empat: pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan perencanaan.⁵

Fungsi manajemen yang akan peneliti teliti adalah manajemen dari kegiatan dakwah di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin dengan menggunakan

⁵ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 39.

empat fungsinya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

2. Kegiatan Dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang mempunyai arti mengajak/menyeru, memanggil, memohon, dan meminta.⁶ Toha Yahya Umar mengartikan dakwah sebagai membimbing manusia secara bijaksana kepada gagasan-gagasan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaannya dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.⁷ Dengan demikian maka pengertian kegiatan dakwah adalah bentuk aktivitas manusia untuk mencapai suatu tujuan kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan berbagai bentuk seperti pengajian dan lain-lain.

Kegiatan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Al Ikhwan Banjarmasin.

3. Masjid

Masjid merupakan tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial serta tempat ibadah.⁸ Masjid yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah Masjid Al Ikhwan

⁶ M Munir and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 17.

⁷ Toha Yahya Omar, *Ilmu Da'wah* (Jakarta: Wijaya, 1967), h. 1.

⁸ Syamsuddin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah Dan Koperasi* (Jakarta: Yayasan Amal Saleh Akkajeng, 2000), h. 26.

Banjarmasin. Masjid ini merupakan masjid yang cukup tua dan sudah berdiri lama sejak tahun 1972 yang berlokasi di Jl. Veteran No.10 RT.32 Kelurahan Sei Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Mahvia Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2017 yang berjudul “Manajemen Masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah”, penelitian ini berfokus pada kegiatan manajemen masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan dakwah, mulai dari mengelola kegiatan-kegiatan dengan memilih petugas yang kompeten. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas kegiatan dakwah yang ada di masjid, tetapi yang membedakan terletak pada titik fokusnya dimana penelitian ini lebih berfokus kepada manajemen masjid dalam memakmurkan (*imarah*) yang dilakukan di Masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang peneliti tulis saat ini lebih terfokus pada fungsi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al Ikhwan Kota Banjarmasin.
2. Penelitian yang berjudul “Manajemen Kegiatan Dakwah Di Masjid Nor Hidayah Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala” yang diteliti oleh Lida Aulia Nisa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas

Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2021. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama ada membahas tentang manajemen kegiatan dakwahnya. Namun, penelitian ini berfokus kepada fungsi manajemen masjid Nor Hidayah dalam bidang idarah, imarah, dan riayah. Sedangkan penelitian yang peneliti susun saat ini berfokus tentang fungsi manajemen dalam melaksanakan kegiatan dakwah dengan menggunakan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian di Masjid Al Ikhwan Kota Banjarmasin.

3. Penelitian yang disusun oleh Lutfi Saefullah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah tahun 2008 yang berjudul “Manajemen Masjid Ibnu Sina Pamulang Dalam Pengembangan Kegiatan Dakwah Pada Anak Usia Dini”, persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen kegiatan dakwah di masjid dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek masjid nya yang berbeda dan pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada pengembangan kegiatan dakwah pada anak usia dini sedangkan penelitian yang peneliti tulis lebih terfokus pada fungsi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al Ikhwan Kota Banjarmasin.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini menggunakan kerangka skripsi yang akan dibagi menjadi lima bab untuk memudahkan pemahaman topik. Bab-babnya disusun sebagai berikut:

- Bab I: Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.
- Bab II: Kajian teori yang meliputi fungsi manajemen, kegiatan dakwah, dan masjid.
- Bab III: Metode penelitian yang memaparkan terkait pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.
- Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan hasil penelitian serta pembahasan.
- Bab V: Penutup yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi.